

Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 1 Waru

Deriska Arief Anggraeni¹, Audrey Gabriella Titaley²

¹⁻² Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding email: deriska.22038@mhs.unesa.ac.id, audreytitaley@unesa.ac.id

ABSTRAK: Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Waru, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis Bahasa Jerman, terutama dalam menyusun kalimat sesuai kaidah gramatikal, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan ide secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Waru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa kelas XI-11 SMA Negeri 1 Waru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji N-Gain, dan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara *pretest* dan *posttest* ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Waru.

Kata Kunci: Efektivitas, Think Talk Write, Keterampilan Menulis, Bahasa Jerman.

ABSTRACT: Based on interviews with the German language teacher at SMA Negeri 1 Waru, several students still experienced difficulties in German writing skills, particularly in constructing grammatically correct sentences, choosing appropriate vocabulary, and developing ideas systematically. This study aimed to determine the effectiveness of the *Think Talk Write* (TTW) learning model on the German writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Waru. The study employed a quantitative approach using a *One Group Pretest–Posttest Design*. The sample consisted of 35 students from class XI-11. Data were collected through tests, interviews, and documentation, then analyzed using normality tests, N-Gain tests, correlation tests, and *paired sample t-tests* with SPSS version 32. The results showed that students' *posttest* scores were higher than their *pretest* scores. The correlation test indicated a strong relationship between *pretest* and *posttest* scores ($p < 0.001$). Furthermore, the *paired sample t-test* showed a significance value of < 0.05 , indicating that H_1 was accepted and H_0 was rejected. Therefore, the *Think Talk Write* (TTW) learning model was effective in improving students' German writing skills.

Key Words: Effectiveness, Think Talk Write, Writing Skills, German Language.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi ruang lebih luas bagi kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas. Melalui kurikulum ini, peserta didik memperoleh waktu yang cukup untuk memahami konsep sekaligus mengasah kompetensinya (Marsela Yulianti et al., 2022). Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang dianggap paling tepat. Keleluasaan tersebut memungkinkan proses belajar diatur sesuai kemampuan, gaya belajar, serta minat masing-masing siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, terutama Bahasa Jerman, Kurikulum Merdeka menekankan perlunya penerapan pendekatan yang komunikatif, relevan dengan kehidupan nyata, dan berpusat pada siswa. Bahasa Jerman dipelajari pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari SMA hingga perguruan tinggi, dan mendapat dukungan lembaga seperti Goethe-Institut. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan fundamental yang memegang peranan penting, yaitu keterampilan mendengarkan (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut bersifat saling terkait dan saling

menguatkan dalam proses pemerolehan bahasa. Keterampilan menulis memiliki peran khusus sebagai wujud kemampuan produktif yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengolah ide dan menyusunnya dalam struktur bahasa yang benar. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan individu dalam menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan melalui bahasa tulis yang disusun dalam rangkaian kalimat secara logis, koheren, dan mudah dipahami, sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima secara jelas oleh pembaca (Zalzabilah, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) memiliki posisi strategis karena menjadi bentuk ekspresi tertinggi dari kompetensi berbahasa. Karena banyaknya hambatan yang menghalangi proses menulis, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan menulis yang baik. Menurut pengamatan peneliti Julaikah et al. (2023) menyatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis bahasa Jerman adalah kebiasaan menulis yang rendah, kurangnya kosakata dalam bahasa Jerman, dan kurangnya ide dalam menulis.

Hasil wawancara dengan Dra. Tutik Herawati, selaku guru Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Waru, secara eksplisit mengungkapkan bahwa sekitar 60% siswa kelas XI menunjukkan kemampuan menulis Bahasa Jerman yang baik, berdasarkan penilaian guru terhadap tugas dan ujian menulis siswa. Dengan kata lain, 40% siswa masih memiliki kemampuan menulis yang kurang memadai. Berdasarkan penilaian guru, dua kelas yang menunjukkan tingkat kemampuan menulis paling rendah adalah kelas XI-11 dan XI-12. Siswa di kedua kelas tersebut dinilai masih memerlukan pendampingan intensif serta model pembelajaran yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis secara lebih efektif. Dalam pendekatan tersebut, guru memegang peran dominan melalui pemberian penjelasan dan latihan-latihan individual, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model pembelajaran semacam ini tidak memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk saling berinteraksi maupun mengembangkan pemahaman melalui diskusi dan refleksi bersama.

Sebaliknya, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih aktif dan bekerja sama. Ini terdiri dari tiga tahap: *think* (berpikir mandiri), *talk* (berbicara untuk mengklarifikasi dan memperluas ide), dan *write* (menulis hasil gagasan secara terstruktur). Menurut Saputra et al. (2024), penerapan TTW terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa dibanding metode konvensional, karena melalui tahap berpikir dan berbicara siswa memperoleh kesempatan mematangkan ide sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Penelitian dari Estafasari et al. (2025), mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui tiga langkah inti: berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi untuk menambah dan memperjelas gagasan (*talk*), serta menyusun tulisan secara runtut (*write*) berdasarkan hasil pemikiran dan diskusi tersebut. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model TTW yang belum ada tema *Die Familie* dihubungkan dengan keterampilan menulis Bahasa Jerman. Selain itu, aspek kebaruan juga muncul dari waktu dan lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 1 Waru, yang sebelumnya belum pernah menjadi objek penelitian serupa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dari itu diperoleh rumusan masalah dalam penelitian, yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMA. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah menengah atas dan juga bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah serta peneliti lain.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin yang menekankan tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Melalui tahapan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri, mengembangkan gagasan melalui interaksi sosial, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa TTW efektif meningkatkan kemampuan menulis karena membantu siswa mengorganisasi ide, memperkaya kosakata, serta meningkatkan ketepatan penggunaan tata bahasa. Keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Jerman yang menuntut kemampuan menyampaikan gagasan secara logis, runtut, dan sesuai kaidah kebahasaan. Dalam praktiknya, keterampilan menulis melibatkan penguasaan kosakata (*Wortschatz*), tata bahasa (*Grammatik*), struktur kalimat (*Satzbau*), serta kemampuan mengorganisasikan isi tulisan. Penilaian keterampilan menulis dilakukan berdasarkan aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan sesuai rubrik penilaian yang mengacu pada standar GeR (Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen).

Secara teoretis, model TTW didukung oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan penggunaan bahasa sebagai alat berpikir. Pada tahap *think*, siswa mengembangkan pemahaman awal terhadap materi, kemudian memperdalam pemahaman melalui diskusi pada tahap *talk*, dan akhirnya mengonstruksi pengetahuan dalam bentuk tulisan pada tahap *write*. Dengan demikian, TTW tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses berpikir dan kolaborasi yang mendukung pembelajaran bermakna.

Penelitian ini menggunakan tema *die Familie* karena sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman kelas XI semester genap pada Kurikulum Merdeka dan terdapat dalam buku ajar *Beste Freunde A1.1*. Tema ini mencakup kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan anggota keluarga, hubungan kekerabatan, aktivitas bersama keluarga, serta penyampaian pendapat dan perasaan. Berdasarkan capaian pembelajaran Fase F, peserta didik diharapkan mampu memproduksi teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tema *die Familie* dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai mata pelajaran dan bahasa. Penelitian Nurfadilla dan Pujisusanto (2022) membuktikan bahwa TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa SMA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nuriah dkk. (2023), Roisah (2023), Ramdhani dan Kuswari (2024), serta Rajab (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan TTW. Nurfadilla dan Pujisusanto (2022) meneliti penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Jerman pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TTW efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nuriah, Riandi, dan Gumelar (2023) meneliti pengaruh strategi TTW terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa MAN 2 Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan TTW memperoleh hasil menulis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Roisah (2023) menerapkan model TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model TTW. Ramdhani dan Kuswari (2024) meneliti penggunaan TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa.

Menurut Siburian (2024), model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu meningkatkan kemampuan penalaran, partisipasi aktif,

keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, motivasi belajar, kemampuan berargumentasi, serta kerja sama peserta didik. Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi dan mengembangkan ide. Namun, model TTW juga memiliki keterbatasan, terutama pada bentuk konvensional yang belum secara khusus menekankan pengembangan argumentasi. Akibatnya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun jawaban yang memuat komponen argumentasi secara lengkap, seperti klaim, bukti pendukung, dan penalaran yang logis.

Berdasarkan kajian teori mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan kajian teori mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*), karena dalam pelaksanaannya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu kepada subjek penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk numerik dan dianalisis melalui teknik statistik guna menguji hipotesis penelitian secara objektif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pengukuran variabel penelitian secara objektif, serta menggunakan instrumen yang terstandar untuk memperoleh data yang akurat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berfungsi sebagai variabel bebas (X), sedangkan keterampilan menulis Bahasa Jerman menjadi variabel terikat (Y). Desain tersebut memungkinkan peneliti menilai sejauh mana penerapan model TTW berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman setelah perlakuan diberikan. Menurut Sugiyono (2023), *One Group Pretest–Posttest Design* merupakan desain penelitian yang memberikan perlakuan kepada satu kelompok, kemudian dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan untuk melihat pengaruhnya. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model tersebut digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sebelum penerapan model TTW, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan menulis mereka sebelum perlakuan. Setelah penerapan TTW selama beberapa pertemuan, siswa kembali diberikan tes akhir (*post-test*) untuk melihat peningkatan kemampuan menulis Bahasa Jerman setelah perlakuan.

Dengan menggunakan rancangan ini, peningkatan kemampuan menulis siswa dapat diukur melalui selisih nilai antara *pretest* dan *posttest*. Fokus utama penelitian ini adalah menilai efektif model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Jika ada perbedaan skor yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memberikan berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa SMA. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model TTW mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks Jerman yang tepat, runtut, dan komunikatif sesuai dengan struktur bahasa yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Jerman yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jerman secara struktural akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas XI-11 dan XI-12 SMA Negeri 1 Waru yang berjumlah 67 siswa. Populasi tersebut dipilih karena telah memperoleh pembelajaran bahasa Jerman dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan desain. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kelas XI-11 yang berjumlah 35 siswa dipilih sebagai sampel penelitian untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman.

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang berfokus pada proses pemahaman melalui tiga tahapan inti, yaitu berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Secara operasional, model TTW dapat dijelaskan menurut Estafasari et al., (2025), menjelaskan bahwa langkah-langkah TTW meliputi tahapan berpikir, berbicara, dan menulis yang melibatkan peserta didik secara aktif, sebagai berikut:

- a) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas 5 orang.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada setiap peserta didik.
- c) Peserta didik membaca teks tersebut kemudian membuat catatan singkat mengenai informasi yang telah dipahami serta hal-hal yang belum dipahami (*think*).
- d) Peserta didik mendiskusikan hasil catatan dan pemahamannya bersama anggota kelompok untuk bertukar ide dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (*talk*).
- e) Setelah proses diskusi, peserta didik menuliskan kembali hasil pemahamannya berdasarkan bacaan ke dalam bentuk paragraf argumentatif (*write*).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai teknik utama untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Tes diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* dengan tingkat kesulitan yang setara. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru bahasa Jerman untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal siswa, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen pendukung, seperti hasil tes siswa, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes menulis dan angket. Tes menulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Jerman siswa pada tema *die Familie*, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran TTW. Penilaian keterampilan menulis dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu isi (*content*), organisasi (*organization*), kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan mekanik (*mechanics*). Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan *Content Validity Index* (CVI) melalui penilaian para ahli untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan konstruk yang diukur. Penyusunan indikator instrumen mengacu pada teori penilaian menulis yang mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai Alpha yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 32. Sebelum pengujian hipotesis, data *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kriteria oleh Hake dalam Sugiyono (2023), yaitu kategori tinggi ($\geq 0,70$), sedang (0,30–0,69), dan rendah ($< 0,30$). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini digunakan apabila data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji alternatif nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waru pada tanggal 8,9,15,16, dan 17 April 2026. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian berlangsung selama lima kali pertemuan yang mencakup kegiatan pretest, tiga kali pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII-11 berjumlah 35 siswa. Adapun rincian jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

<i>No</i>	<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan</i>
1.	8 April 2026	Siswa melakukan pre-test
2.	9 April 2026	Perlakuan 1 menggunakan TTW
3.	15 April 2026	Perlakuan 2 menggunakan TTW
4.	16 April 2026	Perlakuan 3 menggunakan TTW
5.	17 April 2026	Siswa melakukan post-test

Data diperoleh dengan metode wawancara, metode tes, metode dokumentasi. Metode wawancara telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui informasi terkait kemampuan awal menulis siswa, dan kesulitan yang dihadapi siswa. Metode tes yang dilakukan berbentuk esai dengan tema *Die Familie* yang dilaksanakan selama 2 kali pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Skor ditentukan dengan 5 kriteria yaitu Isi, Organisasi, Kosakata, Tata Bahasa, dan Ejaan. Setiap kriteria memiliki nilai tertinggi 4 dengan pertimbangan tertentu, lalu total dari kriteria tersebut dikalikan $20 \times 5 = 100$, jumlah skor maksimal yang akan diperoleh setiap siswa adalah 100. Metode dokumentasi digunakan sebagai bukti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan semestinya. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan CVI

<i>Sum of I-CVI</i>	9	<i>Sum of UA</i>	9
<i>S-CVI/Ave:(Jml of ICVI)/jml Item</i>	0,9	<i>S-CVI/UA: (jml UA/jml item)</i>	0,9
<i>Category</i>	Diterima	<i>Category</i>	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, Validitas isi instrumen diuji menggunakan *Content Validity Index* (CVI). Hasil analisis menunjukkan nilai S-CVI/Ave sebesar 0,90 dan S-CVI/UA sebesar 0,90, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang tinggi dan memenuhi kriteria kelayakan. Sebanyak 9 dari 10 item dinyatakan relevan oleh para ahli, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,741, yang berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3. Reliability Statistic SPSS 32.0 For Windows

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	10

Tahapan setelah data terkumpul adalah analisis data. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan 2 macam uji, yaitu uji normalitas, Uji N-Gain. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dengan soal yang sama untuk 35 siswa. Penilaian berdasarkan kategori yang terlampir. Berikut nilai *Pre-test* dan *Post-test* siswa :

Tabel 4. Rata-rata Nilai Siswa *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	A.D.M	80	95
2.	A.Z.N	85	90
3.	A.T	55	75
4.	A.A.R.S	35	50
5.	A.S.P	75	100
6.	A.S.M	85	90
7.	A.C.A	90	100
8.	A.L.Z	80	100
9.	C.C.S	85	90
10.	C.P.K	65	85
11.	D.R.P	25	70
12.	E.A.P	85	95
13.	F.R.P	80	85
14.	G.V.D	90	100
15.	K.T.P	80	85
16.	M.A.A.M	65	85
17.	M.R.A	85	90
18.	M.I.A.T.U	70	75
19.	M.N	50	65
20.	M.T.N	60	95
21.	M.J.A	95	100
22.	N.F.S	50	90
23.	N.O	75	85
24.	N.F.T	75	95
25.	O.A.A	75	95
26.	R.N.W	35	70
27.	R.M	60	65
28.	R.F.M	85	90

29.	R.R.C.H.R	95	100
30.	S.M.M	85	90
31.	S.R.R	65	100
32.	S.A.S	75	80
33.	V.R.R	60	85
34.	Z.A.F	90	95
35.	Z.I	45	65
	Rata-rata	71,14	86,43

Berdasarkan tabel tersebut pada penilaian pre-test rata-rata siswa kelas XI-11 sebesar 71,14 yang mana nilai tersebut masih dibawah nilai KKM, sedangkan nilai post-test siswa kelas XI-11 memperoleh rata rata 86,43. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa dalam keterampilan berbicara setelah pemberian treatment menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Test of Normality SPSS 32.0 for windows

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.185	35	.004	.914	35	.010
Posttest	.198	35	.001	.881	35	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0,010$) dan posttest ($p = 0,001$) tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, tahap berikutnya dilakukan pengujian menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test adalah metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua data yang saling berpasangan apabila data tidak berdistribusi normal. Pengambilan Keputusan uji non parametrik ini berdasarkan :

- Signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$): H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara dua perlakuan atau sampel.
- Signifikansi ($p\text{-value} > 0,05$): H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan antara dua perlakuan.

Tabel 6. Test of Wilcoxon Signed-Rank Test dengan SPSS 32.0 for windows

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	35b	18.00	630.00
	Ties	0c		
	Total	35		

a. Posttest < Pretest
b. Posttest > Pretest
c. Posttest = Pretest

Berdasarkan dari uji Wilcoxon Signed-Rank test pada tabel diatas, hasil yang terlihat yaitu Negative Ranks = 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai (post < pre). Pada kategori Positve Ranks diperoleh bahwa seluruh responden (35 orang) menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest* (post > pre). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara menyeluruh setelah perlakuan.

Tabel 7. Test of Wilcoxon Signed-Rank Test dengan SPSS 32.0 for windows

<i>Test Statistics</i>	
Z	Posttest - Pretest
Asymp. Sig. (2-tailed)	-5.206b
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	<,001
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel diatas, lanjutan dari uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -5,206 dengan nilai signifikansi $p < 0,0001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa. Setelah dilakukan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, analisis dilanjutkan dengan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa. Hasil uji N-Gain disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji N-Gain dengan SPSS 32.0 For Windows

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	35	.13	1.00	.5665	.29260
N_Gain_Skor	35	12.50	100.00	56.6529	29.25983
Valid N (listwise)	35				

Hasil uji N-Gain terhadap 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5665 atau 56,65%, yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai N-Gain minimum sebesar 0,13 dan maksimum sebesar 1,00 menunjukkan adanya variasi tingkat peningkatan kemampuan menulis antar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu, nilai N-Gain skor berkisar antara 12,50% hingga 100,00% dengan standar deviasi sebesar 29,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa dengan tingkat efektivitas pada kategori sedang atau cukup efektif. Setelah seluruh pengujian dilakukan, data respons siswa dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pengisian kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* dan terdiri atas 14 butir pernyataan. Hasil kuesioner kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan distribusi jawaban siswa terhadap penerapan model TTW.

Tabel 9. Ringkasan Jawaban Kuisisioner

No	Item	Jumlah Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya mampu menyebutkan anggota keluarga (<i>Mutter, Vater, Bruder, Schwester</i>) dalam tulisan Bahasa Jerman.	0 (0,0%)	1 (2,3%)	4 (9,3%)	11 (25,6%)	19 (44,2%)
2	Saya dapat menuliskan anggota keluarga dengan benar dalam teks Bahasa Jerman.	1 (2,3%)	1 (2,3%)	2 (4,7%)	10 (23,3%)	21 (48,8%)
3	Saya mampu mendeskripsikan hobi anggota keluarga dalam Bahasa Jerman.	0 (0,0%)	4 (9,3%)	6 (14,0%)	7 (16,3%)	18 (41,9%)
4	Saya dapat menuliskan aktivitas atau pekerjaan anggota keluarga.	0 (0,0%)	4 (9,3%)	4 (9,3%)	10 (23,3%)	17 (39,5%)
5	Saya dapat menyusun kalimat secara runtut sesuai tema <i>die Familie</i> .	1 (2,3%)	3 (7,0%)	7 (16,3%)	8 (18,6%)	16 (37,2%)
6	Tulisan saya memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir.	1 (2,3%)	2 (4,7%)	4 (9,3%)	11 (25,6%)	17 (39,5%)
7	Saya mampu menggunakan <i>und, aber, dan denn</i> dengan tepat.	1 (2,3%)	1 (2,3%)	6 (14,0%)	15 (34,9%)	12 (27,9%)
8	Saya dapat menghubungkan kalimat menggunakan konjungsi dengan benar	0 (0,0%)	3 (7,0%)	6 (14,0%)	15 (34,9%)	11 (25,6%)
9	Saya bingung memilih kata hubung dalam Bahasa Jerman.	1 (2,3%)	2 (4,7%)	7 (16,3%)	14 (32,6%)	11 (25,6%)
10	Saya dapat menyesuaikan possessivartikel dengan kata benda.	0 (0,0%)	5 (11,6%)	4 (9,3%)	15 (34,9%)	11 (25,6%)
11	Saya mampu menggunakan struktur <i>Präsens</i> dalam tulisan.	0 (0,0%)	3 (7,0%)	8 (18,6%)	8 (18,6%)	16 (37,2%)
12	Saya menggunakan kosakata tema <i>die Familie</i> secara beragam.	0 (0,0%)	6 (14,0%)	5 (11,6%)	11 (25,6%)	13 (30,2%)
13	Saya menulis dengan ejaan Bahasa Jerman yang benar.	1 (2,3%)	0 (0,0%)	7 (16,3%)	13 (30,2%)	14 (32,6%)
14	Saya menggunakan huruf kapital pada kata benda dengan tepat.	0 (0,0%)	5 (11,6%)	5 (11,6%)	5 (11,6%)	20 (46,5%)

Hasil pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada 35 responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,09 pada skala Likert 1–5.

Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Mean}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Dengan demikian, diperoleh hasil:

$$\frac{4,09}{5} \times 100\% = 81,7\%$$

Setelah dikonversi ke dalam bentuk persentase, diperoleh tingkat pencapaian respons siswa sebesar 81,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Secara umum, mayoritas siswa memberikan skor 4 dan 5 pada seluruh indikator kuesioner. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi, mengembangkan ide, serta menerapkan aspek kebahasaan Bahasa Jerman dengan baik selama proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, sehingga model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dinyatakan efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI-11 SMAN 1 Waru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest* yang melibatkan 35 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model TTW pada materi *Die Familie*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,0001$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa. Hasil uji N-Gain sebesar 0,5665 juga menunjukkan bahwa efektivitas model TTW berada pada kategori sedang atau cukup efektif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga penerapan model TTW terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla dan Pujosusanto (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) mampu membantu peserta didik mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Jerman.

Hasil kuesioner turut memperkuat temuan tersebut. Tingkat pencapaian respons siswa mencapai 81,7%, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model TTW. Mayoritas siswa menyatakan bahwa model ini membantu mereka memahami materi, mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta menggunakan unsur kebahasaan Bahasa Jerman dengan lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa secara efektif. Sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2024) juga melaporkan bahwa model

TTW memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengolah gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa model TTW merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa melibatkan kelas kontrol, sehingga peningkatan kemampuan menulis belum dapat dibandingkan secara langsung dengan model pembelajaran lain. Selain itu, jumlah sampel terbatas pada satu kelas yang terdiri atas 35 siswa dan pelaksanaan perlakuan hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Apabila penelitian dilakukan dengan melibatkan kelas kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu penerapan model TTW yang lebih panjang, kemungkinan peningkatan keterampilan menulis siswa dapat diamati secara lebih komprehensif dan hasil efektivitas model TTW berpotensi menunjukkan hasil yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI-11 SMA Negeri 1 Waru. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,0001$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan model TTW. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,5665 atau 56,65% termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model TTW cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil kuesioner juga menunjukkan respons positif siswa terhadap penerapan model TTW dengan tingkat pencapaian sebesar 81,7%. Mayoritas siswa memberikan skor 4 dan 5 pada setiap indikator, yang menunjukkan bahwa model TTW membantu siswa memahami materi, mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat Bahasa Jerman dengan lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan menulis Bahasa Jerman siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, yaitu berpikir, berdiskusi, dan menulis, agar keterampilan menulis dapat berkembang secara optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau mengombinasikan TTW dengan model pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Estafasari, B., Amin, S., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. 2025. *Literature Review: The Application of Think Talk Write (TTW) Model to the Writing Skills of Learners in Elementary School*. In DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Julaikah, D. I., Kurniawati, W., Pujosusanto, A., Saksono, L., Yadi, P. R., & Yandhini, C. D. 2023. *The Analysis of German Language Students' Error: A Case Study of the Results of the Schreiben German Proficiency Test (UKBJ) at UNESA* (pp. 292–302). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_2

- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nurfadilla, N., & Pujosusanto, A. 2022. *Penerapan Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keahlian Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Sman 1 Taman*. Laterne, 11(02), 243-252.
- Nuriah, Riandi, & Elang Gumelar, R. 2023. *The Effect of Think-Talk-Write (TTW) Strategy Toward Students' Descriptive Text Writing Skill at The Tenth Grade of MAN 2 Pandeglang in Academic Year 2021-2022* ARTICLE INFO ABSTRACT. JEES: Journal of English Education Studies, 6(1), 11–17. <http://jees.ejournal.id>
- Rajab, A. 2025. *Improving Descriptive Writing Ability by Using Think-Talk-Write (TTW) Strategy Mulyarti Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Ramdhani, R., & Kuswari, U. 2024. *Think-Talk-Write Learning Model to Improve the Skills of Writing Personal Experiences* (pp. 402–407). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_53
- Rosiah, Kusrina, T., & Porwanto, B. E. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS*. In Journal of Education Research (Vol. 4, Issue 3).
- Saputra, Y., Syakira, S., & Kastury, H. S. 2024. *The Influence Of Think Talk Write Learning Model On Students' Writng Skill*. In JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy (Vol. 8, Issue 2).
- Siburian, M. E. 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Berorientasi Argumentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa Pada Materi Termokimia di SMA [Universitas Jambi]*. <https://doi.org/https://repository.unja.ac.id/id/eprint/65179>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Dr. Ir. Sutopo S.pd. MT (ed.); 19th ed.). https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Zalzabilah, Z. H. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence Dengan Media Flashcard untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman di Sman 2 Sidoarjo* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/55108>